

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hukum yang ada di Indonesia sangat penting dalam mengatur kehidupan masyarakat karena dengan adanya hukum dapat mencegah pelanggaran-pelanggaran yang dapat dilakukan masyarakat maupun oleh penegak hukum itu sendiri. Untuk hal tersebut diperlukan adanya kaidah hukum yang dapat digunakan oleh Negara Indonesia untuk mengatur tatanan kehidupan dalam masyarakat.

Dan di era perkembangan zaman ini hukum pidana dan hukum acara pidana ikut mengalami banyak penyesuaian diberbagai bidang. Salah satunya ilmu hukum mengalami perkembangan yang pesat adalah dalam ilmu kedokteran forensik contoh nya seperti ilmu *thanatology* dan ilmu *dastyloscopy*. Dalam mengungkap kasus tindak pidana sejalan dengan semakin majunya tindak kejahatan dengan berbagai alat modern yang digunakan oleh pelaku tindak pidana untuk menghilangkan jejak atas kejahatannya, maka digunakan berbagai macam ilmu pengetahuan yang dapat mengungkap suatu kasus tindak pidana tersebut. Oleh karena nya penegak hukum dituntut harus mampu untuk mengungkap dan menyelesaikan setiap tindak pidana yang terjadi di masyarakat. Banyak sekali tindak pidana yang sulit diungkap disebabkan minimnya barang bukti dan alat

bukti yang ditemukan di tempat kejadian perkara, karena biasanya pelaku berusaha untuk tidak meninggalkan jejak agar kasusnya tidak terungkap

Kasus-kasus kejahatan tidak selalu terjadi di mana terdapat saksi hidup yang menyaksikannya. Perkembangan teknologi membawa pengaruh terhadap cara-cara penjahat melakukan perbuatannya. Para pelaku kejahatan dalam melakukan kejahatan berusaha sedemikian rupa agar tidak meninggalkan bukti-bukti dengan harapan para penyidik tidak dapat menangkapnya.

Maka dari itu penting sekali dengan adanya perkembangan ilmu di bidang forensik ini yang dapat memudahkan penyidik dalam mengungkap pelaku tindak pidana seperti adanya ilmu *dastyloscopy* yang sangat membantu penyidik dalam mengungkap kasus karena memang ilmu *dastyloscopy* digunakan untuk menemukan sidik jari pelaku tindak pidana yang nanti nya dapat di cocok kan ke database e-ktip yang dapat diketahui siapa pelaku nya dan dapat di jadikan menjadi sebuah alat bukti sesuai yang dikatakan oleh seorang ahli yaitu Hal yang menjadi dasar sidik jari sebagai alat bukti adalah tidak adanya sidik jari yang sama satu sama lain dan sidik jari itu tidak akan berubah selama hidupnya. Seperti yang dikatakan Pagian Soeprapto dan V. Wahyoedi: “Bahwa pengetahuan sidik jari ini dalam acara pidana mengambil tempat yang penting karena hasil ketepatannya diakui dan dapat dianggap sebagai suatu alat bukti yang sah terhadap salah atau tidaknya terdakwa dalam tindak pidana.”¹

¹ Soeprapto, Pagian dan V. Wahyoedi.1992.*Asas-asas Pengetahuan Tentang Sidik Jari (Dactyloscopy)*. Politea: Bogor hlm 7

Tujuan utama dari penyidikan yaitu pada titik berat penekannya diletakkan pada tindakan “mencari serta mengumpulkan bukti”. Penyidikan bertujuan membuat terang tindak pidana yang ditemukan dan juga menentukan pelakunya. karena penegakan hukum semakin dituntut penanganan setiap gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat secara cepat, tepat dan tuntas dengan dilandasi metode-metode ilmiah yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung. Setiap tindak pidana yang terjadi harus diselesaikan dengan tepat jangan sampai ada orang yang tidak bersalah justru menjalani hukuman karena kesalahan aparat penegak hukum dalam menemukan pelaku yang sebenarnya.²

Di Indonesia sendiri Tindak pidana pencurian saat ini semakin banyak terjadi dengan berbagai modus dan cara yang dilakukan oleh pelaku pencurian. Di antara sekian banyak kasus yang terjadi sebagian pelaku berupaya menghilangkan jejak dan bukti agar tidak terungkap perbuatannya. Sementara itu, pihak yang berwenang dalam menangani kasus tersebut adalah aparat kepolisian, mereka mengumpulkan berbagai alat bukti, indikasi dan keterangan dari berbagai pihak yang bisa membantu penyidikan kasus tersebut.

Berkaitan dengan perkembangan kejahatan maka ketentuan hukum pidana yang memungkinkan pemanfaatan ilmu pengetahuan oleh aparat penegak hukum, khususnya kepolisian sebagai pendeteksi Kejahatan untuk mengungkap pelaku.

² Adami Chazawi, *Hukum Pidana Materiil dan Formil Korupsi di Indonesia*, Bayumedia Publishing, Malang, 2005, hlm 380 - 381.

Salah satunya dengan teknik sidik jari (*dastyloscopy*), yaitu teknik pemeriksaan sidik jari dimana sidik jari mempunyai arti yang penting bagi penyidik untuk mengungkap siapa pelaku tindak pidana tersebut, maka penyidik harus menjaga jangan sampai barang bukti yang terdapat ditempat kejadian menjadi hilang atau rusak. Karena jika barang bukti yang terdapat di tempat kejadian perkara itu menjadi hilang atau rusak maka pihak kepolisian tidak bisa mengambil barang bukti yang ditinggalkan oleh pelaku tindak pidana seperti sidik jari. Hal tersebut dapat juga membuat aparat kepolisian tidak dapat mengungkap atau dapat menghambat untuk menemukan siapa pelaku tindak pidana tersebut. karena banyak sekali pelaku tindak pidana pencurian tidak bisa terungkap siapa pelakunya karena rusak atau hilangnya barang bukti yang di tinggalkan oleh pelaku di tempat kejadian perkara karena memang tempat kejadian perkara harus benar-benar asli terjadi karena adanya tindak pidana adanya relawan dari masyarakat yang masuk ke tempat kejadian perkara untuk melakukan pertolongan terhadap korban bisa saja dapat merusak tempat kejadian perkara maka dari itu aparat kepolisian selalu menayakan sejauh mana mereka masuk dalam kejadian perkara dan melakukan apa saja di sana kepada siapa saja yang masuk ke tempat kejadian perkara karena dengan begitu aparat kepolisian yang mengidentifikasi tempat kejadian perkara bisa melanjutkan untuk mencari barang bukti dan membuat kronologi kejadian dan ada contoh kasus mengenai pencurian yang dilakukan diluar ruangan seperti pencurian helm, pencurian motor, dan pencurian

hewan ternak yang sulit untuk di temukan pelakunya menggunakan ilmu bantu sidik jari ini.³

Pentingnya sidik jari sebagai bahan dari alat bantu dalam mengungkap suatu perkara pidana, maka berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkan hasilnya dalam skripsi yang berjudul : ANALISIS FUNGSI “*DASTYLOSCOPY*” DALAM PROSES PENYIDIKAN TINDAK PIDANA PENCURIAN

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah fungsi ilmu bantu sidik jari (*Dastyloscopy*) dalam proses penyidikan pada tindak pidana pencurian?
2. Apakah faktor penghambat bagi penyidik dalam mengungkap tindak pidana pencurian dengan ilmu bantu sidik jari (*Dastyloscopy*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fungsi sidik jari (*Dastyloscopy*) dalam penyidikan tindak pidana pencurian.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat bagi penyidik dalam mengungkap tindak pidana pencurian dengan menggunakan ilmu bantu sidik jari (*Dastyloscopy*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dengan penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wacana dan pengetahuan hukum dalam bidang acara

³ Wawancara IPTU Subandi Kepala Identifikasi POLRES MALANG KOTA

pidana terutama dalam hal kajian ilmu (*Dastyloscopy*) ilmu bantu sidik jari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang penyidikan dengan menggunakan ilmu *Dastyloscopy*

b. Bagi Penyidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan cara untuk melakukan penyidikan dengan menggunakan ilmu *Dastyloscopy*

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penulisan dari penelitian ini adalah memberikan masukan bagi aparat khususnya Kepolisian dalam rangka memberikan pengetahuan tentang peranan identifikasi dalam mengungkap tindak pidana dan hambatan yang terjadi dalam melakukan identifikasi sehubungan dengan terjadinya tindak kejahatan.

F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan Penulisan karya ilmiah ini, untuk memberikan kebenaran dari penulis maka diperlukan suatu metode penelitian yang tepat, karena metode penelitian sangat penting dalam penulisan karya ilmiah sebagai pedoman dalam pelaksanaan analisa terhadap data-data dari penelitian untuk menghasilkan jawaban atas permasalahan yang dibahas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan metode-metode tertentu. adapun metode yang digunakan adalah :

1. Metode Pendekatan

Dalam penulisan ini yang digunakan adalah metode juridis sosiologis, sosiologi artinya suatu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap keadaan nyata dengan mengikuti kegiatan polisi dengan maksud menemukan suatu fakta didalamnya. Setelah itu menuju pada identifikasi terhadap suatu permasalahan sehingga nantinya menuju pada penyelesaian terhadap proses pengungkapan pelaku tindak pidana pencurian dengan menggunakan sidik jari.

2. Alasan Pemilihan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Polres Malang kota dikarenakan ketertarikan peneliti pada saat menempuh magang di Polres Malang kota mendapatkan banyak pengalaman mengenai alat bantu sidik jari (*Dastyloscopy*) karena pada saat itu di ajak untuk olah Tempat kejadian perkara tindak pidana pencurian di perumahan buring disana di ajarkan untuk menggunakan alat alat untuk mencari sidik jari dan barang bukti yang di tinggalkan pelaku karena memang dari kedua hal tersebut dapat membantu aparat kepolisian untuk menemukan pelaku tindak pidana. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi mengenai alat bantu sidik jari (*Dastyloscopy*) tersebut.

3. Jenis Data/Bahan Hukum

Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan akurat. Adapun pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru. Data primer merupakan data yang diperoleh dari studi lapangan yang tentunya berkaitan dengan pokok penulisan. Teknik penelitian untuk pengumpulan data primer dengan cara penelitian, wawancara, dan diskusi bersama sumbernya langsung.

b) Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, hal ini dapat dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku maupun dokumen serta undang-undang yang berlaku dan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

c) Data Tersier

Jenis data mengenai pengertian baku bahan hukum yang dapat menjelaskan baik bahan hukum primer maupun sekunder yang diperoleh dari Ensiklopedi, Kamus, Glossary, dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian data dengan cara wawancara, dokumentasi, observasi langsung bersama IPTU Subandi selaku kepala urusan identifikasi berkaitan dengan bagaimanakah fungsi ilmu sidik jari dalam proses penyidikan pada tindak pidana pencurian beserta hambatan apa saja yang ditemui oleh pihak penyidik dalam proses tersebut. Setelah itu dilakukan dengan cara mencari data secara sekunder untuk membantu peneliti dalam hal teori.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data deskriptif kualitatif adalah peneliti memaparkan data yang didasarkan pada kualitas yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan penelitian ini berkaitan dengan peranan pihak penyidik Kepolisian Kota Malang dengan menguraikan data secara teratur dan runtut.

G. Rencana Sistematika Penulisan.

Sistematika Penulisan terdiri dari IV Bab, yakni :

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisi latar belakang yang menjadi dasar maupun alasan pemikiran penulis untuk mengangkat

masalah yang berkaitan dengan persoalan yang sedang dibahas, serta dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab II ini penulis menguraikan mengenai tinjauan umum tentang teori tindak pidana, tindak pidana penadahan, teori peranan, tinjauan umum tentang polri.

Bab III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab III ini penulis akan menjelaskan tahapan penyelesaian dari permasalahan yang muncul, dalam hal ini disajikan pembahasan mengenai jawaban atas perumusan masalah yang diungkapkan.

Bab IV : PENUTUP

Dalam Bab IV ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan serta saran-saran yang disampaikan oleh peneliti